

	Jurnal Abdimas Indonesia Berkarya	
	Vol. 01, No. 03, Mei 2025 Hal 78-84	E-ISSN : 3089-591X P-ISSN : 3089-6088
	https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jaib	

Pembentukan Posyandu Remaja Sabilulungan Desa Tawangbanteng Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

Adi Robith Setiana¹, Renaldi², Devi Putriyanti³, Tantri Wijaya⁴, Lilis Solihat⁵, Vina Deviany⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen (S1) STIE Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya
Email: adirobith@gmail.com¹

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Mei 07, 2025 Revised Mei 14, 2025 Accepted Mei 19, 2025 Keywords: Posyandu Remaja Kesehatan Keywords: Posyandu Adolescents Health	Kesehatan remaja merupakan aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang sehat dan produktif. Posyandu Remaja Sabilulungan hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran serta akses layanan kesehatan bagi remaja di Desa Tawangbanteng, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk Posyandu Remaja Sabilulungan sebagai wadah edukasi, pelayanan kesehatan, serta pembinaan gaya hidup sehat bagi remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan kader posyandu, serta penyediaan fasilitas dasar untuk menunjang keberlangsungan program. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kelompok pemuda, Posyandu Remaja Sabilulungan diharapkan dapat menjadi sarana yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kesehatan remaja. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa adanya Posyandu Remaja Sabilulungan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi, gizi, kesehatan mental, serta pencegahan penyakit. Selain itu, terbentuknya kader posyandu yang berasal dari kalangan remaja juga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan generasi muda. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain guna mendukung upaya peningkatan kesehatan remaja secara holistik. ABSTRACT <i>Adolescent health is an important aspect in building a healthy and productive society. Sabilulungan Youth Posyandu is here as a solution to increase awareness and access to health services for adolescents in Tawangbanteng Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency. This community service activity aims to establish Sabilulungan Youth Posyandu as a place for education, health services, and fostering a healthy lifestyle for adolescents. The methods used in this activity include socialization, training of posyandu cadres, and provision of basic facilities to support the sustainability of the program. Through the active involvement of the community, village government, health workers, and youth groups, Sabilulungan Youth Posyandu is expected to become a sustainable means of improving the quality of adolescent health. The results of this program show that the existence of Sabilulungan Youth Posyandu contributes to increasing adolescent knowledge regarding reproductive health, nutrition, mental health, and disease prevention. In addition, the formation of posyandu cadres from among adolescents also encourages the creation of an environment that cares more about the health of the younger generation. Thus, this program is expected to become a model that can be replicated in other villages to support efforts to improve adolescent health holistically.</i>

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Desa Tawangbanteng, yang terletak di Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar namun belum sepenuhnya tergali[1]. Banyaknya sumber daya alam dan keterampilan masyarakat setempat merupakan modal penting yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa[2]. Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memengaruhi kesejahteraan individu maupun masyarakat secara keseluruhan[3]. Di antara berbagai kelompok usia, remaja memiliki peran krusial sebagai generasi penerus yang akan menentukan masa depan bangsa[4]. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan remaja menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan mereka tumbuh dan berkembang secara optimal[5].

Dalam beberapa dekade terakhir, isu kesehatan remaja semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun organisasi masyarakat[6]. Hal ini disebabkan oleh berbagai tantangan yang dihadapi remaja, termasuk kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat, pola hidup tidak sehat, serta meningkatnya risiko terhadap penyakit menular dan tidak menular[7]. Tidak hanya itu, aspek kesehatan mental juga menjadi perhatian serius, mengingat tingginya angka stres, depresi, dan gangguan psikologis lainnya di kalangan remaja[8].

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi remaja adalah dengan membentuk Posyandu Remaja Sabilulungan[9]. Posyandu selama ini dikenal sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat yang fokus pada ibu dan anak, namun perkembangan zaman mengharuskan adanya ekspansi dalam cakupan pelayanan, termasuk bagi remaja[10]. Melalui Posyandu Remaja Sabilulungan, diharapkan para remaja dapat lebih mudah mendapatkan informasi, edukasi, serta layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Desa Tawangbanteng, yang terletak di Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan program Posyandu Remaja Sabilulungan. Dengan jumlah remaja yang cukup besar serta keterlibatan aktif masyarakat, desa ini memiliki peluang untuk menjadi percontohan dalam implementasi program tersebut. Oleh karena itu, pembentukan Posyandu Remaja Sabilulungan di Desa Tawangbanteng menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan generasi muda di daerah tersebut..

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang melatarbelakangi perlunya pembentukan Posyandu Remaja Sabilulungan di Desa Tawangbanteng, yaitu:

1. Kurangnya akses remaja terhadap layanan kesehatan yang spesifik bagi kelompok usia mereka.
2. Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan kesehatan mental.
3. Rendahnya tingkat partisipasi remaja dalam program kesehatan berbasis komunitas.
4. Kurangnya dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kesehatan remaja secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pembentukan Posyandu Remaja Sabilulungan yang dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mendapatkan informasi, edukasi, serta pelayanan kesehatan yang sesuai.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Meningkatkan akses layanan kesehatan bagi remaja di Desa Tawangbanteng.
2. Memberikan edukasi kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi, gizi, dan kesehatan mental.
3. Membentuk kader Posyandu Remaja Sabilulungan yang berasal dari kalangan remaja untuk meningkatkan keberlanjutan program.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan remaja.

Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan Posyandu Remaja Sabilulungan di Desa Tawangbanteng dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan menjadi model bagi desa lain dalam menerapkan program serupa.

Manfaat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pembentukan Posyandu Remaja Sabilulungan ini memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. **Bagi Remaja**
 - a. Meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan dan pola hidup sehat.
 - b. Mempermudah akses terhadap layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
 - c. Memberikan wadah bagi remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kesehatan.
2. **Bagi Masyarakat**
 - a. Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya kesehatan remaja.
 - b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung program kesehatan berbasis komunitas.
3. **Bagi Pemerintah**
 - a. Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan kebijakan kesehatan remaja.
 - b. Menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengembangan Posyandu Remaja Sabilulungan yang efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang Digunakan

1) Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Langkah awal dalam pembentukan Posyandu Remaja Sabilulungan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan remaja. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- a. Pertemuan dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan penuh.
- b. Penyuluhan kepada orang tua dan remaja mengenai kesehatan reproduksi, gizi, dan kesehatan mental.

- c. Kampanye melalui media sosial dan poster untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat memahami manfaat Posyandu Remaja Sabilulungan dan mendukung keberlangsungannya.

2) Identifikasi Kebutuhan dan Penyusunan Program

Setelah sosialisasi dilakukan, tahap berikutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan spesifik remaja di Desa Tawangbanteng. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Survei terhadap remaja untuk mengetahui kondisi kesehatan mereka, pola hidup, dan tantangan yang dihadapi.
- b. Diskusi kelompok terarah dengan tenaga kesehatan dan remaja untuk menentukan jenis layanan yang paling dibutuhkan.
- c. Penyusunan program layanan berdasarkan hasil survei, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan, dan kegiatan pendukung lainnya.

3. Pembentukan Kader Posyandu Remaja Sabilulungan

Kader posyandu berperan penting dalam menjalankan program secara berkelanjutan. Proses pembentukannya meliputi:

- a. Seleksi calon kader dari kalangan remaja yang aktif dan memiliki minat terhadap kesehatan.
- b. Pelatihan bagi kader posyandu mengenai dasar-dasar kesehatan, cara memberikan edukasi, serta teknik komunikasi yang efektif.
- c. Pemberian sertifikasi bagi kader yang telah menyelesaikan pelatihan, sebagai bentuk motivasi dan pengakuan atas kontribusi mereka.

4. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung berjalannya Posyandu Remaja Sabilulungan, diperlukan fasilitas yang memadai. Kegiatan ini mencakup:

- a. Pengadaan alat kesehatan dasar seperti tensimeter, alat ukur berat badan, dan leaflet edukasi.
- b. Pembuatan ruang konsultasi bagi remaja yang ingin mendapatkan bimbingan kesehatan.
- c. Kerjasama dengan puskesmas atau tenaga kesehatan untuk menyediakan layanan pemeriksaan berkala.

5. Pelaksanaan Posyandu Remaja Sabilulungan dan Monitoring Evaluasi

Setelah semua persiapan selesai, Posyandu Remaja Sabilulungan mulai beroperasi secara rutin dengan langkah-langkah berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan posyandu setiap bulan, dengan berbagai layanan kesehatan dan edukasi.
- b. Evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- c. Pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi, seperti penambahan layanan atau kolaborasi dengan pihak lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembentukan Posyandu Remaja Sabilulungan dapat dilaksanakan atas kerjasama dengan Karang Taruna Sabilulungan Desa Tawangbanteng.

Beberapa hasil kegiatan dari pembentukan Posyandu Remaja Sabilulungan, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Remaja

Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan pengetahuan remaja mengenai berbagai aspek kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, gizi, dan kesehatan mental. Melalui penyuluhan dan edukasi yang diberikan dalam Posyandu Remaja Sabilulungan, remaja yang sebelumnya kurang memahami isu-isu kesehatan kini lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mereka secara menyeluruh.

Pembahasan:

- a. Sebelum program dilaksanakan, banyak remaja yang memiliki informasi terbatas tentang kesehatan reproduksi dan pola hidup sehat.
- b. Setelah mengikuti Posyandu Remaja Sabilulungan, mereka mampu menjelaskan berbagai hal terkait kesehatan dan memahami risiko yang mungkin mereka hadapi.
- c. Keterlibatan remaja dalam diskusi dan sesi edukasi menjadi indikator keberhasilan peningkatan kesadaran ini.

2. Partisipasi Aktif Remaja dalam Kesehatan Komunitas

Program ini juga berhasil mendorong keterlibatan remaja dalam kegiatan kesehatan berbasis komunitas. Hal ini terlihat dari jumlah remaja yang bersedia menjadi kader Posyandu Remaja Sabilulungan serta aktif dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu.

Pembahasan:

- a. Terbentuknya kader Posyandu Remaja Sabilulungan memungkinkan mereka untuk berperan sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebaya.
- b. Kegiatan yang melibatkan remaja secara langsung, seperti simulasi pemeriksaan kesehatan dan diskusi kelompok, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara tentang kesehatan.
- c. Tingginya partisipasi menunjukkan bahwa Posyandu Remaja Sabilulungan bukan hanya sekadar layanan kesehatan, tetapi juga wadah bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial.

3. Dukungan dan Kolaborasi dari Berbagai Pihak

Keberhasilan program ini juga didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan orang tua. Dengan adanya sinergi ini, Posyandu Remaja Sabilulungan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan:

- a. Pemerintah desa memberikan dukungan berupa fasilitas dan kebijakan untuk mendukung keberlanjutan Posyandu Remaja Sabilulungan.
- b. Tenaga kesehatan dari puskesmas setempat turut berpartisipasi dalam memberikan edukasi dan pemeriksaan kesehatan bagi remaja.
- c. Peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung remaja mengikuti kegiatan posyandu juga menjadi faktor penting keberhasilan program ini.

4. Tantangan dan Kendala yang Dihadapi

Meskipun program ini memberikan banyak manfaat, ada beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya, seperti:

- a. Kurangnya kesadaran awal dari sebagian masyarakat mengenai urgensi kesehatan remaja.
- b. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.
- c. Perlunya penguatan motivasi bagi remaja agar tetap aktif dalam mengikuti program secara konsisten.

Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih inovatif, seperti peningkatan kampanye kesadaran, kerja sama dengan lebih banyak pihak, dan pengembangan program yang lebih menarik bagi remaja.



Gambar 1. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Pembentukan *Posyandu Remaja Sabilulungan* di Desa Tawangbanteng, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan akses layanan kesehatan bagi remaja. Melalui program ini, remaja memperoleh edukasi tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan kesehatan mental, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Keberadaan *Posyandu Remaja Sabilulungan* juga mendorong partisipasi aktif remaja dalam kegiatan kesehatan berbasis komunitas, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan bagi teman sebaya dan lingkungan sekitar. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Dengan adanya sinergi antar berbagai pihak, *Posyandu Remaja Sabilulungan* dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Meski menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya fasilitas dan perlunya peningkatan motivasi bagi remaja, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif. Secara keseluruhan, *Posyandu Remaja Sabilulungan* tidak hanya berfungsi sebagai layanan kesehatan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan remaja untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan inisiatif serupa guna menciptakan generasi muda yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Posyandu Remaja Sabilulungan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [2] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Posyandu Remaja Sabilulungan*. Jakarta: BKKBN.
- [3] WHO. (2022). *Adolescent Health and Development*. Geneva: World Health Organization.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Strategi Penguatan Posyandu Remaja Sabilulungan di Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- [5] Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Santrock, J. W. (2019). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- [7] UNICEF Indonesia. (2021). *Peningkatan Kesejahteraan Remaja melalui Program Kesehatan Berbasis Komunitas*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- [8] Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan: Masa Remaja*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [9] Kemenkes RI. (2021). *Laporan Evaluasi Program Kesehatan Remaja di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [10] Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.